

JEJAK SEJARAH WABAH PENYAKIT ERA NUSANTARA LAMA

OLEH : M. DWI CAHYONO

WEBINAR SEJARAH
TANGGAL 19 MEI 2020
PPPPTK PKN DAN IPS

Judul:

JEJAK SEJARAH WABAH PENYAKIT "ERA HUSAYTARA LAMA" → ^{lokus} masa Hindu-BUDDHA

oleh:
M. Dwi Cahyono

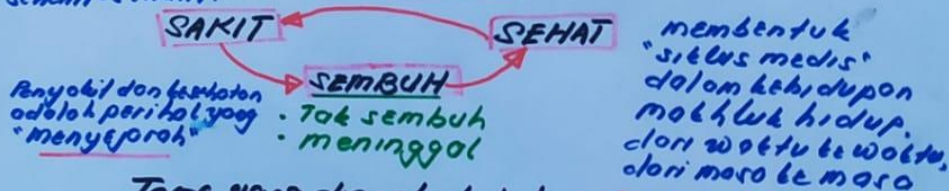
* Segmen I ± 10 menit

STUDI "SEJARAH MEDIKA (Medical History)" DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ^{studi "rintisan"}

1. Studi "Sejarah Tematis" → salah satu tema dari beragam tema studi sejarah tematis

Tema : Sejarah Medika → telooah medis dalam "perspektif historis"

Setiap masa memiliki penyakit bahkan wabah penyakitnya sendiri-sendiri.



Tema yang diangkat dalam Webinar P4TK kali ini adalah tema yang aktual & kontekstual

karena sejak akhir Desember 2019 Wuhan di Cina mulai tererang "Virus Corona", bahkan memasuki pertengahan Maret 2020 meningkat dari "endemi" menjadi "pandemi", yang oleh WHO diistilahkan "Pandemi COVID-19".
^{Corona-virus D.199.5e} 11 Feb. 2020

Kini, bukan hanya Indonesia yang tererang wabah COVID-19, namun sebagian besar negara-negara di Dunia (sd. 18 Mei 2020 telah menyerang 213 negara, jumlah lokus sebanyak 4.789.664 positif virus Corona, meninggal dunia 316.054, sembuh 1.847.739 kasus. Indonesia berada di peringkat ke-34 dunia). Dengan demikian, meskipun telooah ini adalah "telooah historis", namun kontekstual dengan realitas aktual yang tengah berlangsung.

a. Aspek-Aspek Tertelook dalam "Sejarah Medika"
 Paling tidak ada 2 (dua) aspek utama yang ditelook dalam "Sejarah Medika (Medical History)" yaitu:

- Sejarah penyakit
- Sejarah kesehatan

 (bisa juga paduan dari keduanya)

2.1. Sejarah penyakit (Disease History)
 Antara lain meliputi telook mengenai

- Ragam penyakit → bermacam-macam penyakit yang pernah dialami kehidupan makhluk hidup dalam perjalanan panjang sejarah.

 kategori: (a) penyakit ringan, (b) penyakit sedang, hingga (c) penyakit berat. Bisa penyakit menular atau tak menular. Penyakit menular dengan kategori berat berpotensi menimbulkan "wabah penyakit", yang bila serentak mewabah ke penjuru dunia menyebabkan terjadinya "pandemi".

COVID-19 masuk kategori penyakit berat yang menular → menimbulkan wabah.

Perlu ada juga "pemerataan" tentang:

- lingkup
- persebaran
- epidemi
- sifat/sebaran

 misal: COVID-19, SARS 2003, malaria, Ebola, dsb.

- Lingkup dan persebaran penyakit

 Penhal ini tergambar pada sebutan terhadap lingkup dan persebarannya, seperti sebutan

- endemi → menyerang lingkup lebih kecil
- Pandemi → penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia → misal: COVID-19
- epidemi → mirip dengan wabah penyakit, dengan jangkauan lebih luas dan terjadi dengan cepat

- Dampak serangan penyakit

 Dampak serangan penyakit tidak hanya pada individu (perorangan), mulai dari (a) sakit → sembuh, (b) sakit → tak kunjung sembuh (menahun), hingga (c) sakit → meninggal. Bisa juga terjadi, dampaknya tidak hanya kepada per-serangan, namun bersifat "maral" misalnya jika merupakan "penyakit menular". Pada serangan penyakit yang bersifat endemi, pandemi maupun epidemi, dampaknya tidak hanya pada kesehatan, tsb, namun ada pula "dampak-dampak ikutan" yang serius.

COVID-19 berpotensi pada kemungkinan (a) dan (c)

multi-aspek

Antara lain, dampak

- epidemiologi
- ekonomi
- sosial
- kultural
- iptek, dsb.

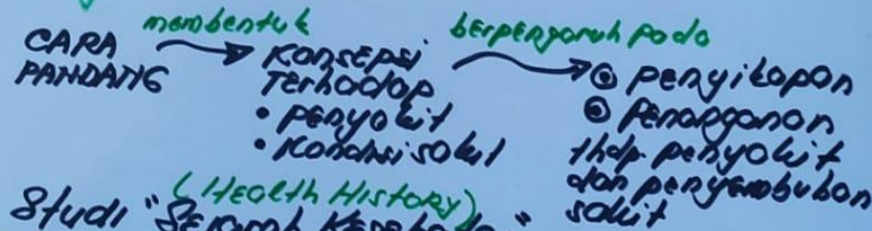
 ~ Dwi ~

3. Konsep tentang "Penyakit" dan "Sakit"

"Penyakit" dan "sakit" tidak hanya dikansepsikan dalam cara pandang "medis modern" yang disebabkan oleh virus, bakteri, kuman, homo, dsb; namun ada pula konsepsi-konsepsi lainnya terkait dengan "cara pandang sosio-kultural" dari yang mengkonsepsikannya → contoh "medis tradisional" yang mengkonsepsikan penyakit dan kondisi sakit sebagai disebabkan misalnya oleh kekuatan supernatural (gahat, seperti durga-kala, magi destruktif, penyimpangan pada metro-kosmos → contoh lontang kemukus, kutukan (tuah), cobaan, dsb.

Cara pandang yang membentuk konsepsi itu berpengaruh terhadap penyikapan dan penanganan penyakit dan penyembuhan kondisi sakit. misal, bila dikansepsikan sebagai disebabkan oleh magi destruktif (misal: teluh, tenung, jengges, santet, dsb.) maka ditangani secara "religio-magis".

Contoh
wabah karena telah colon-orang



3. Studi "Sejarah Kesehatan" (Health History)

Studi "Sejarah Kesehatan" mencakup telaah kesehatan "dengan perspektif historis" mengenai sbb.

3.1. Konsep tentang "sehat" - sehat - [Jaimani Robhani]

Ada konsep yang berbeda
dibentuk lateral, terbalik dan lateral tidak terbalik

masing-masing waro masu pafat dan pemangku budaya memiliki konsepsi tentang "sehat" atau "hidup sehat" sesuai cara pandang "sosio-kultural"nya. Ada konsepsi yang sama, ada pula yang dalam sejumlah hal berbeda dengan konsepsi pihak lain. Terdapat pengetahuan yang bermacam-macam tentang "sehat". ~ Dwi ~

3.2. Tenaga Kesehatan

Tenaga ahli medis:
- Tradisional
- modern
atau paduan keduanya

Berantara sejumlah tenaga kesehatan itu ada yang dikategorikan dengan "ahli kesehatan" → dengan beragregasi sebutan terhadapnya, gambaran kepiawaiannya, riwayat perolehan keahliannya, maupun kontribusi → mul. Tabib Arab, Islam mita Buddha, dewa/dewi kesehatan (Mural Dewi Sitakal, Inorianon, Dewa Anwin, Dewa Vaidyanatha, Bhavantari, Dewi Dhatri, Dewi Paranasabri, dsb. Bahkan, terdapat kuit-kuit khusus (candi) untuk memuja dewa/dewi kesehatan. Dalam realitas kehidupan, terapat ahli-ahli pengobatan, seperti tabib paraji, dukun, sinthe, dsb. Mereka adalah para tenaga medis dan ahli medis tradisional. Selain itu, terdapat tenaga dan ahli medis modern, seperti dokter, perawat, mantri, bidan, apoteker, ahli kesehatan, dsb.

3.3. Ragam upaya Penyehatan

istilah lokal: jompu

⊙ Resep dan obat-obatan (medisine) → termasuk juga aneka tanaman herbal. Perihal ini ada yang diuraikan dalam kitab pengobatan. misal: Yajur Weddha, Purana, kitab Uroga, dsb. Atau ada juga transmisi dan ditransferkan secara non-literat.

Literat
non-literat

⊙ Metode (teknik) dan teknik medis. Ada banyak metode dan teknik medis, yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Perihal ini, ada yang dituliskan dalam buku-buku khusus. Atau ada pula yang ditransferkan secara non-literat (lewat latihan-praktek).

Ada cara medis non-modern, yg disebut dgn pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif

3.4. Ragam istilah (sebutan) dan makna "sehat"

ada peng-
gunaan
istilah
seperti
4 makna

Beberapa diantara merupakan istilah-istilah kuno yang telah terdampirkan lagi; dan masih berpengaruh pengaplikasiannya hingga kini, baik dengan istilah sama atau mengalami perubahan makna.

Demikianlah, pembal medis dapat ditinjau dari berbagai sudut tinjauan. Dari perspektif secara teknik - medis (menurut medis modern), sains - medis, kultur - medis, dan psiko - medis, dsb.





* Segmen II ± 10 menit

"WABAH PENYAKIT" DI INDONESIA LINTAS MAFA → gambaran umum

2.1. Sebutan Archaic "Wabah Penyakit"

Arti kata "Wabah": penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyertong sejumlah besar orang di daerah yang luas, epidemi (KBB1, 2002: 1265).

bisa mengena pada manusia di lingkungan
misal: wabah-hepatitis

Kata jadian "mewabah": menjadi wabah, merata dimana-mana, menular.

INDIKATOR:

- penyakit
- menular
- cepat
- luas
- banyak korban (jumlah besar orang/bintang)

Epidemi → penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban (KBB1, 2002: 305).

Epidemiologi → ilmu penyebaran penyakit menular pada manusia dan faktor yang mempengaruhi penyebarannya itu.

Bahasa Jawa Tengahan "Wuwah" → seperti arus, amat deras (Joetmulder, 1995: 1405)
wuwah → bi → wabah BK. 38:29 87:4

tidak untuk konteks penyakit

Tinglet penyebarannya dioborot landengan aruf yang amat deras → cepat, berdatang-pak meratak, menyebarkan.

pagebluk = Pesagebluk = Besagebluk

Dalam bahasa Jawa Baru sebutannya "pagebluk" istilah lain yang bertinorim arti dengan "wabah penyakit" adalah "mala petaka".

mala = penyakit
mala petaka: salah menaruh pada politik (politik fragmen)

mala, al. berarti: penyakit, bencana
petaka = bencana karena penyakit

Dalam pemolaian awal, kata "mala petaka" digunakan dalam kaitan dengan "penyakit" (mala), dan kemudian untuk jenis bencana lain yang bisa saja disebabkan oleh bukan penyakit → misal: "mala petaka alam".

2.2. Wabah Penyakit tropis

Petiropis memiliki "wabah penyakit"nya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, wabah penyakit adalah fenomena medikal yang "menyejarah". Bahkan, ada wabah yang mengorah pada epidemi dan panorama.

~Dwi~

Wabah penyakit = epidemi → dalam bahasa Jawa baru disebut 'Pogebluk (Bogebluk, Begebluk), yang berarti: masa dimana ada banyak wabah penyakit yang menular (Mangunwanto, 2013: 303). Dalam bahasa Indonesia "pogebluk" berarti: wabah (penyakit), epidemi (KBB, 2002: 810). Pogebluk bisa berarti dengan epidemi ataupun endemi → penyakit yang berjangkit di suatu daerah atau pada pada suatu golongan masyarakat, namun bisa juga merebak, menjangkit & hal yang seora serempak dimana-mana meliputi daerah geografik yang luas, sehingga mengalami penerangan dari "endemi" hingga "epidemi" (KBB, 2002: 301, 821). Dalam skala lebih luas, wabah penyakit bisa menyebar ke berbagai negara, bahkan peruru dunia.

Antoni

pada berbagai lapis masa, tercatat wabah penyakit besar (epidemi, pandemi) yang menyebar ke seluruh dunia. Paling tidak tercatat pada kurun dari sepuluh pandemi/epidemi besar dunia, yaitu sbb.

- Flu burung
 - Flu babi
 - Demam berdarah
 - Antrax
 - Kolera
 - Flu Rusia
 - Kolera
 - The "Black Death"
 - Plague of Justinian
 - Antonine plague
- MERS
 • SARS
 • HIV/AIDS → mulai tahun 1976 di Kenya
 • Flu Hong Kong → 1950-6000 → ke Eropa dari Arabo Islam
 • Flu Asia (1956-58) → 1980-00n → bermula di Thailand
 • Flu Cina 1968-1920 → meninggal 20-50%
 • Flu Spanyol
 • Pes → meninggal 75-200jt
 • meninggal 25jt Eropa
 • meninggal 5jt Eropa

Antoni

2.3 Sumber data dan data

Untuk peristiwa wabah pasca abad 20, tercatat sumber data arsip dalam jumlah relatif cukup banyak, sehingga diperoleh gambaran secara literal, visual (fotograf, videograf & dokumenter) dengan cukup detail. Namun, untuk lapis-lapis masa yang lebih awal (pro-6000 m), sumber data dan datanya makin terbatas.

Antoni

Kata "malang" era Erudora
M. (1970-1997) M
M. (1970-1997) M
M. (1970-1997) M
M. (1970-1997) M

Riset dan tulisan tentang wabah penyakit pro-obad XV M lebih sedikit bila dibandingkan pasca obad xvm, oleh karena sumber data dan data nya terbilang "terbatas". Hal demikian juga tergambar pada riset "sejarah media" di andalasia, yang terbilang sedikit untuk lapis mata: (1) pertumbuhan dan perkembangan Islam, (2) masa Hindu-Buddha, terlebih lagi untuk (3) zaman prasejarah. Se benarnya, kendala terbatas, bukan berarti tidak terdapat sumber data dan data itu, antara lain yang berupa:

- (1) sumber data tektual → sutra-sutra, prasasti, kronik Cina, catatan perjalanan misionaris Cina
- (2) sumber data artefaktual → lukisan relief candi.
- (3) sumber data fosil manusia purba → miselaya penyakit karles gigit dan flu berat di situs prasejarah Gilmoout.

Catatan

Kronik Dinarti Tang (618-906 M) → mencatat "penyakit kelamin" di she Po pada era Kerajaan Ho ung. tentang "perempuan berbasah" dengannya, mo ko ia akan laka bernomah dan kemudion mati, namun mayatnya tidak membusuk. → Banding kan dengan HIV/AIDS.

Mengingat kan pada penyakit E. phlis (E. coli) = Raja singa.

Penyakit yang dibenarkan di in sumber: data tektual (Prasasti dan fupastre), ad:

Wudug (= Budug = buduk → budulen = lepro, lu eta Agartyo Parwo → obad x m

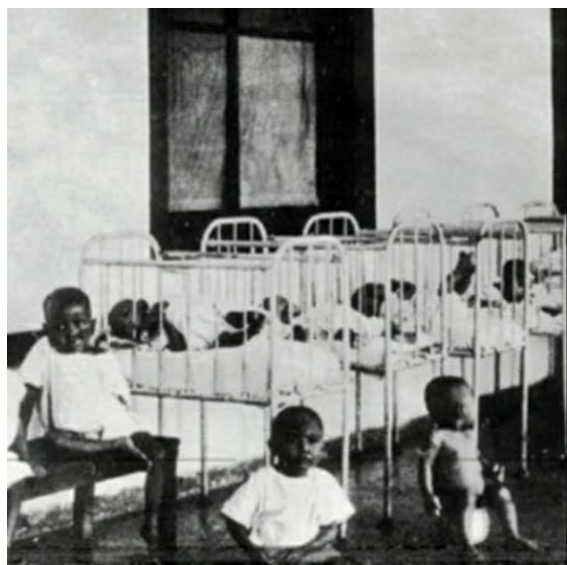
Kata "kurta", disebut dalam BK (76-4), Adg (19) Kuningan (14.4) Kuningan (10.4) Paratayano (10.4) "umbel mizi (gide-gido ring irung ya madres" "jalema ngorannya humbelen tubungachyo" — Dwi —

Humbel → umbel → Humbelen
madres
gide-gido → gider-gider

Salema → slokantero
Pilek → pilek ing irung

obat penyakit (sekol)





* SEMESTER III ± 15 menit

GAMBARAN WABAH PENYAKIT DALAM KITAB "COLON ARANG"

1. Informasi "Wabah Penyakit" Dalam Kitab Colon Arang

- Muasal wabah → teluh dari Colon Arang
- Ritus Tantara dg penyjoan thdp. Bhagawati (= Durga) *Bondhingan dengan Dewi Stela dan Dewi Mariamun*
- Dampak wabah → [Remotion, Eksodus dari episenter] *durga penyebab dari penyakit*
- Upaya "religio-magis" mengatasi "wabah" disebut "teluh" s.t. fonda Girah Colon Arang *Ritus Tantara*

2. Kitab Colon Arang Dalam Perbandingan

- Kitab Colon Arang *pengaruh wabah dan selatan*
- Prarami Pucangan (1041/1042 M)
- Durga puja pada relief "Sudhamala" di Candi Tegayung *gonggok wabah - no bagas rakibata*
- Tradisi Colon Arang dan Letak di Bali *pengaruh Jawa ke Bali?*
- Situs Colon Arang di wilayah Gurah *Di Selargo Kab. Garuh Kab. Kdr.*
- Teori Sunarto Timur t.d. Area Totok Kerot
- Analisis toponimi "Girah" → "Gurah"

3. Rekonstruksi Historis "Wabah Penyakit" pada Era Pemerintahan Airlangga

- Kisah Colon Arang → antara "Cerita (fiksi)" dan "foto"
- Indikasi dan identifikasi penyakit + fenomena "endemi" abad XI M.
- Dampak peperangan berkepanjangan pada terjadinya wabah penyakit
- Magi destruktif → teluh, teluh marsal *suprasition penyakit menular*
- Episenter dan eksodus dari kawasan episenter *redaksi Mataran di Kolombang*
- Fungsi "RUNAT" → solusi religio-magis - BNI



Calonarang

The Ancient Balinese Drama Performance

Friday, August 5, from 8.30 pm
at the Majestic Hall Bale Agung

Enter another world of exotic Bali with a fascinating story that has become a sacred part of the Balinese heritage, highlighting the drama of magic with the traditional ancient Balinese dining experience adopted from the local village, the Ancient Balinese Feast – Megibung.

*Entrance ticket: IDR 450,000++/per person
(including dinner and welcoming drink)

HOTEL TUGU BALI

Jl. Pantai Batu Bolong • Canggu Beach • Bali • Indonesia

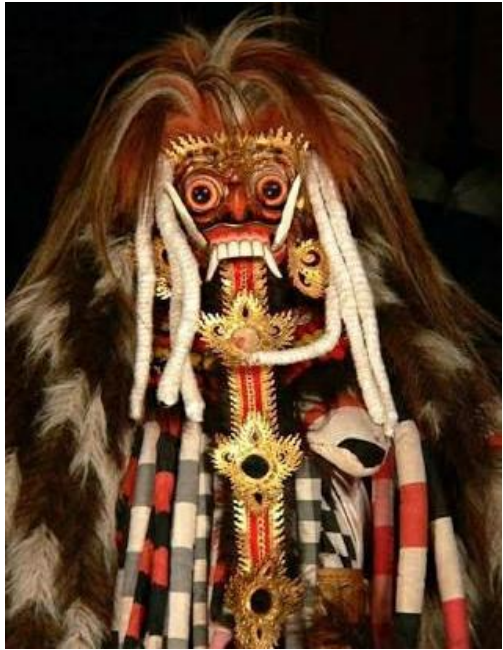
Contact: +62 361 4731 702 • sales@tuguhotels.com







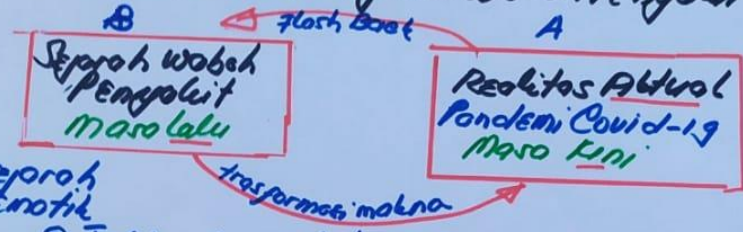




* SEGMENT IV ± 10 menit

BELAJAR BIAK dari "SEJARAH WABAH" KETIKA PADA KEPUNYAHAN COVID-19 → makna sejarah sejarah

2. Makna Sejarah → "Sejarah Wabah Penyakit"



- ⊙ Faktor penyebab
- ⊙ Ruang lingkup penyebaran
- ⊙ Proses penyebaran
- ⊙ Dampak wabah penyakit
- ⊙ Upaya pencegahan wabah penyakit
- ⊙ Peran serta lintas pihak untuk penanganan

2. Relasi Dialogis "Sakit - SOMBUNG - SEHAT"

- ⊙ Konsep hidup sehat → melawan corona berdamai dg corona
- ⊙ Kesigapan, kewaspadaan dan ketidaksiagaan menyulahi dan menanggapi wabah penyakit

3. Mengatasi Wabah Penyakit dan Bangkit dari Dampak Wabah Penyakit

- ⊙ Mengatasi wabah penyakit → penyakit menular, penyakit berot, berstela luar, terpapar cepat.
- ⊙ Bangkit dari dampak wabah → dampak multi aspek, kebangkitan dari dampak wabah penyakit

4. Urgensi telah "Sejarah Tematik"

Arti penting, ragam manfaat, model pembelajaran

5. Perlunya Penelitian, Penguatan dan sharing hasil kegiatan lanjutan

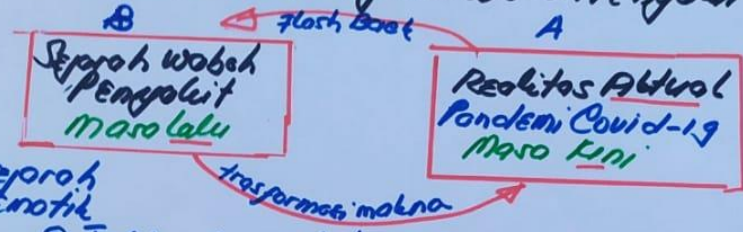
TELAAH Tahap perintisan → TELAAH Tahap LANJUTAN

DNI -

* SEGMENT IV ± 10 menit

BELAJAR BIAK dari "SEJARAH WABAH" KETIKA PADA KEPUNYAHAN COVID-19 → makna sejarah Hienoh

2. Makna Sejarah → "Sejarah Wabah Penyakit"



- ⊙ Faktor penyebab
- ⊙ Ruang lingkup penyebaran
- ⊙ Proses penyebaran
- ⊙ Dampak wabah penyakit
- ⊙ Upaya pencegahan wabah penyakit
- ⊙ Peran serta lintas pihak untuk penanganan

2. Relasi Dialogis "Sakit - SOMBUN - SEHAT"

- ⊙ Konsep hidup sehat → melawan corona Berdamai dg corona
- ⊙ Kesigapan, kewaspadaan dan kesiapan - spondan menyulapi dan menangani wabah penyakit

3. Mengatasi Wabah Penyakit dan Bangkit dari Dampak Wabah Penyakit

- ⊙ Mengatasi wabah penyakit → penyakit menular, penyakit berot, berstela luar, terpapar cepat.
- ⊙ Bangkit dari dampak wabah → dampak multi aspek, kebangkitan dari dampak wabah penyakit

4. Urgensi telah "Sejarah Tematik"

Arti penting, ragam manfaat, model pembelajaran

5. Perlunya Penelitian, Penulisan dan sharing hasil kegiatan lanjutan

TELAAH Tahap perintisan → TELAAH Tahap LANJUTAN

DM -

